

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar antara usia 15 sampai dengan 18 tahun. Dimana seorang individu berada pada tahap perkembangan remaja ketika mencapai rentang usia 15 sampai dengan 18 tahun. Keputusan dan persiapan diri seseorang untuk menempuh suatu karir atau pendidikan perguruan tinggi adalah salah satu tugas perkembangan remaja yang paling penting. Karena karir atau pekerjaan seseorang berdampak pada banyak aspek kehidupan mereka. Pemuda SMK mempertimbangkan tugas ini ketika membuat keputusan tentang pekerjaan.

Menurut Munandir, "sulitnya siswa mencari pekerjaan (masalah pengangguran) dan sulitnya mencari sekolah lanjutan untuk semua jenjang pendidikan adalah beberapa masalah utama."¹ Siswa yang ingin bekerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan seringkali mengalami kesulitan dalam memilih jurusan dan sekolah. Siswa tidak mampu mengambil keputusan yang akan memantapkan karir yang dipilihnya karena kurangnya wawasan, pengetahuan, dan informasi pengambilan keputusan yang memadai. Kurangnya informasi karir adalah salah satu alasannya. Sebelum siswa dapat memilih program studi yang sesuai untuk masa depan mereka, harus ada pilihan karir yang konsisten.²

Istilah "stabilitas" mengacu pada sesuatu (keadaan), mantap (aman), ditentukan, dan terus-menerus berubah. Basori mengatakan bahwa membuat keputusan adalah keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk setiap siswa yang merencanakan

¹ Munandir. *Program Bimbingan Karir Disekolah*. (Jakarta : Jalan Pintu Satu,2006). Hal. 9

² Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka,2008). Hal.

masa depan. Stabilisasi kerja di sisi lain tangan adalah komitmen untuk satu jalur karir yang tidak dapat diubah.³

Untuk merencanakan masa depan, stabilitas keputusan memerlukan tekad, kepastian karir, dan tidak mengubah proses membuat pilihan tentang tempat bekerja atau pilihan lain apa yang terkait dengan karier atau pekerjaan yang dipilih. Pilihan pekerjaan setelah lulus dari sekolah kejuruan atau program yang setara adalah karir yang dirujuk dalam konteks ini.

Kesiapan seseorang untuk menerima karir setelah lulus sangat dipengaruhi oleh stabilitas pengambilan keputusan karir di kalangan siswa SMA. Pekerjaan yang harus dilakukan berfokus pada mengetahui pilihan apa yang tersedia, bagaimana mengambil keputusan, bagaimana mengantisipasi, dan karakteristik pribadi. Ketika memilih karir bagi seorang siswa, penting untuk mengetahui tentang kemampuan, minat, bakat, dan sifat kepribadian mereka.

Pada kenyataannya, siswa kelas X menengah sering mengalami kesulitan dalam merencanakan, mempersiapkan, dan memilih suatu tindakan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan ketidaktahuan informasi karir. SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I memperoleh informasi mengenai kesulitan dan kebingungan yang terus dihadapi siswa kelas X dalam mempersiapkan diri untuk pengambilan keputusan karir guna memperkuat pengambilan keputusan karir.

Beberapa siswa ini tidak memiliki gambaran yang jelas tentang ke mana mereka ingin pergi setelah SMK. Selain itu, sejumlah siswa kelas sepuluh menyatakan ketidakpastian tentang pilihan karir mereka. Hal ini karena mereka tidak cukup tahu

³ Basori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rinaka Cipta, 2008). Hal. 89

tentang perusahaan yang diterima dan tidak cukup tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka masih takut tidak diterima oleh perusahaan yang mereka pilih.

Selain itu, masalah Bimbingan dan Konseling di kelas X Akuntansi mengungkapkan bahwa 80% siswa memiliki masalah terkait karir dan 20% mengalami kesulitan membuat keputusan karir. Dua faktor berkontribusi terhadap kesulitan siswa, kebingungan, skeptisisme, dan kurangnya stabilitas saat membuat keputusan karir. Pertama, dia membuat keputusan karir berdasarkan pertemanan atau keinginan orang tuanya karena dia kurang memahami diri sendiri, seperti bakat, minat, dan potensinya. Kedua, tidak ada informasi yang cukup relevan tentang jurusan dan bisnis yang ada. Beberapa siswa hanya mengetahui beberapa bisnis dan bidang yang paling banyak dicari.

Siswa tidak dapat memilih karir sebagai akibat dari hal ini. Bimbingan dapat membantu mengatasi hambatan untuk memilih jalur karir yang stabil dan pendidikan lebih lanjut. Apakah bimbingan karir dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karir atau pekerjaan itu sendiri.

Menurut Robert L., bimbingan karir adalah kegiatan yang dilakukan konselor dalam berbagai konteks dengan tujuan merangsang dan memfasilitasi pengembangan karir individu sepanjang kehidupan kerjanya. Bantuan dengan perencanaan karir, membuat keputusan karir, dan memelihara dan menyesuaikan keputusan karir adalah di antara kegiatan ini.⁴

Pada tanggal 1 September 2021 penulis melakukan observasi di SMK Swasta Sumatera Utara I salah satu SMK yang terletak di Jalan Pendidikan No.62, Cinta Damai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Medan Helvetia Menyadari bahwa orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat bekerja segera setelah mereka

⁴ Robert L. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 445

lulus dari sekolah mendorong keputusan untuk berkonsentrasi pada layanan bimbingan karir. Tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta merencanakan dan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan. mengarah ke karir.

Siswa harus mampu memahami penghentian karir, itulah sebabnya informasi karir sangat penting. Memahami lingkungan adalah salah satu tujuan bimbingan, dan siswa secara khusus bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan, mengingat mereka hidup dalam masyarakat. yang berubah dengan cepat. Pergeseran dalam masyarakat ini juga membawa pergeseran di tempat kerja, yang akan berdampak pada karir yang dipilih siswa. Siswa diharapkan dapat membuat pilihan karir yang mantap dan tepat setelah mereka memahami realitas lingkungan . Artinya, pilihan yang mereka ambil didasarkan pada kemampuan, minat, bakat, dan keadaan mereka.

Menurut Priyatno, Keterbukaan informasi diperlukan karena tiga alasan utama. Pertama, mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu lingkungan. Seseorang dapat memilih “ke mana ia ingin pergi” melalui faktor karir/pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya. , tidak ada yang sama. Karena setiap orang berbeda maka akan memiliki cara pengambilan keputusan dan tindakan yang berbeda pula yang khas dari sifat kepribadiannya. Siswa dapat memperoleh informasi tentang dirinya dari guru BK melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah penyediaan layanan informasi, kehidupan pribadinya, kehidupan sosialnya, pendidikannya, dan masa depannya.⁵

⁵ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004). Hal.266

Karena penjelasan diatas, bimbingan konseling karir untuk mengatasi tantangan dalam membuat atau menetapkan keputusan karir sangat menarik dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Penjelasan di atas menjadikan bimbingan Konseling Karir dalam mengatasi permasalahan dalam memutuskan atau menetapkan keputusan karir sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Melihat pemberian layanan bimbingan karir di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I memiliki fungsi yang sama yaitu mengentaskan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya siswa yang menempuh pendidikan di SMK Swasta Teladan I Sumatera Utara.

Peneliti melakukan penelitian yang mengangkat judul berdasarkan deskripsi latar belakang yaitu : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemantapan Karir Peserta Didik di SMK Swasta Teladan Sumatra Utara I.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Ada siswa yang kesulitan merencanakan, mempersiapkan, dan memilih karir karena ketidakjelasan, keraguan, dan kesulitannya.
2. Layanan bimbingan Karir yang belum ada pengaruh dalam mengatasi pemantapan karir peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera I.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I ?

2. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pematapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dalam pematapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I
2. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir dapat berpengaruh terhadap pematapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu :

1. Bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan stabilitas karir, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah mereka dan mencapai potensi penuh mereka dalam karir mereka.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru BK sekolah sebagai bahan baru untuk layanan bimbingan konseling di sekolah, khususnya yang yang membantu siswa dalam membangun karir melalui penggunaan layanan bimbingan karir.